

**PENGARUH PENGUNGKAPAN (*DISCLOSURE*) TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)**

**Oleh :
Rahmi Surya Ningsih
Pembimbing : Zulbahridar dan Hariadi Yasni**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : rahmisun@gmail.com*

*Effects Of Disclosure To Earnings Management
(Empirical Study on Consumer Goods Industry Sector Companies
Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2014)*

ABSTRACT

This research was aimed to investigate the effects of disclosure to earnings management in consumer goods industry sector companies listed in Indonesian Stock Exchange. The data of this research was the data secondary based on the report of finances and the report of the year companies. The population of this research were consumer goods industry sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2014. In this research, the sampling was done by using purpose sampling method. From 39 consumer goods industry sector companies, 29 companies were selected according to criteria of research sample. The data analysis tool used in this research was simple regression. The results of this study show that size of disclosure effect on earnings management to the value thitung $(-4,953) < t_{table} (-2,003)$ on the level significant is $(\alpha) < 0,05$. Thus, the greater of the level disclosure that is disclosed by the company the less likely the occurrence of earnings management practices, and vice versa. Determination coefficient in this research is 0,305 means inflicted (R^2) by the independent variable in explaining the dependent variable was 30.5%, while the remaining 69.5% was influenced by other variables which were not included in this research.

Keyword : disclosure and earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor dan pemegang saham, karena laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan dan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor dan pemegang saham. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

adalah informasi mengenai laba perusahaan. Investor cenderung memusatkan perhatiannya pada informasi laba pada laporan laba rugi, karena investor berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen yang akan diterima. Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan

fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Utami, 2008).

Manajemen laba adalah tindakan pengelolaan laba untuk tujuan tertentu oleh manajemen, yang mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan karena telah direayasa yang akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat menjadi media pertanggungjawaban manajer kepada pemegang saham dan investor sebagaimana mestinya.

Alasan perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, untuk memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor dan menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Namun hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi yang disebabkan karena manajemen melakukan manajemen laba (Utami, 2008).

Tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan jelas akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi dan pada gilirannya menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan

keuangan lainnya (Lobo dan Zhou, 2001).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pengungkapan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji pengaruh pengungkapan terhadap praktik manajemen laba.

TELAAH KEPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menghasilkan informasi laba yang lebih baik. Manajemen laba adalah suatu tindakan pengelolaan laba untuk tujuan tertentu oleh manajemen, yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan karena telah diintervensi. Tindakan manajemen laba akan menjadi efisien apabila tujuan dari dilakukannya manajemen laba tersebut adalah untuk meningkatkan keinformatifan laba dalam pelaporan keuangan dan manajemen laba dapat juga menjadi tindakan oportunitis apabila manajemen melakukan manajemen laba untuk keuntungan sendiri dan menimbulkan kerugian para pemegang saham (*stakeholders*) (Yusmawarni, 2014).

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui (2006), mengemukakan 3 faktor pendorong manajemen laba, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)
2. *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang)
3. *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik)

Pengungkapan (*disclosure*)

Pengungkapan berarti mengungkapkan segala informasi mengenai keadaan perusahaan secara kualitatif dan kuantitatif yang dibutuhkan pihak eksternal dan internal untuk mengambil keputusan dalam laporan keuangan melalui catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterprestasikan keadaan perusahaan. Manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui ungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (Murni, 2003).

Pengungkapan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Evans (2003) dalam Suwardjono (2011) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengungkapan Cukup (*Adequated Disclosure*), yaitu tingkat pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar statement keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.
2. Pengungkapan Wajar (*Fair or Ethical Disclosure*), adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang

kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi.

Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*), menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Pengaruh Pengungkapan (*disclosure*) terhadap Manajemen Laba

Penelitian Gumanti (2005) dalam Utami (2008) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Asimetri informasi dapat diatasi melalui tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Melalui pengungkapan, para pengguna laporan keuangan, khususnya pihak eksternal, memahami isi dan angka pada laporan keuangan yang disajikan dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Sedangkan tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh penilaian (*judgement*) dari manajer. Tingkat pengungkapan yang makin mendekati penuh (*full disclosure*) akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Penelitian Dimas Satria (2006) dalam Utami (2008), menunjukkan adanya hubungan negatif antar tingkat pengungkapan laporan keuangan dengan asimetri informasi.

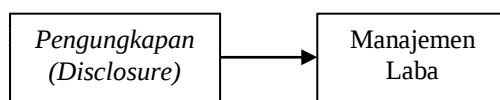
Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi laporan keuangan agar tindakannya dalam melakukan manajemen laba tersebut tidak mudah terdeteksi. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan tersebut memberikan

informasi keuangan yang lengkap maka perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesa sebagai berikut :

H1 : Diduga pengungkapan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri konsumsi yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Horizon waktu riset bersifat *cross-sectional* karena data dikumpulkan sekali selama periode tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang direkayasa demi kepentingan pribadi dan merugikan pemegang saham sebagai akibat manajemen yang memiliki informasi lebih dari para pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen laba untuk sampel perusahaan terpilih dengan pendekatan *cash flow* adalah :

1. Menghitung Total Akruak digunakan rumus:

$$TA_{it}/A_{it-1} = (NI_t - OCF_t)/A_{it-1}$$

2. Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya ($t-1$), perubahan pendapatan, dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke $-t$. Setelah diperoleh nilai koefisien regresi α_1 , α_2 dan α_3 , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accruals*. Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Hitung nilai DA_{it} , dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : Total Accrual pada periode t

- NI_t : Laba bersih operasi (net operating income) periode t
 OCF_t : Aliran kas dari aktivitas operasi (operating cash flow) pada periode t
 NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* pada periode t
 A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE_{it} : Aset tetap (*gross property plant and equipment*)
 DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 e_{it} : Sampel *error* perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Pengungkapan adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan diukur menggunakan indeks pengungkapan tidak tertimbang.

Indeks pengungkapan dilakukan dengan langkah berikut :

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi. Jika suatu item diungkapkan maka akan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total
3. Menghitung indeks pengungkapan dengan rumus :

Luas pengungkapan =

$$\frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total yang harusnya diungkapkan}}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran karakteristik suatu data *mean*, *standar deviasi*, *maksimum* dan *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal *profitability-plot of regression standardized residuals*. Jika data menyebar sekitar garis diagram dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pancar (*Scatterplot*).

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

Goodness of Fit

Goodness of fit digunakan untuk menguji kelayakan model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Dalam hal ini, *Goodness of fit test* diuji dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dan uji simultan (F).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji model yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah menggunakan model regresi linear dengan menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

x : Pengungkapan

e : Sampel error perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan dimana jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 sampel yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba Disclosure	58	-2.62	.47	-.6301	.59036
Valid N (listwise)	58	.48	.84	.6776	.08091

Sumber : Data Olahan, 2016

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,47 dan nilai terendahnya sebesar -2,62. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar -0,0631. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,5904. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,5904 data bervariasi dari rata-rata.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan (*disclosure*). Cara perhitungan luas pengungkapan adalah dengan cara membagi total item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item keseluruhan yang seharusnya diungkapkan. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata dari luas pengungkapan 0,6776. Nilai tertinggi yaitu sebesar 0,84 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,48 serta standar deviasi dari pengungkapan (*disclosure*) sebesar 0,0809.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- Analisis Statistik

Untuk melihat hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 2 adalah :

Tabel 2
Tabel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

		Unstandardized Residual
N	Mean	58
	Std. Deviation	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.49231266
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

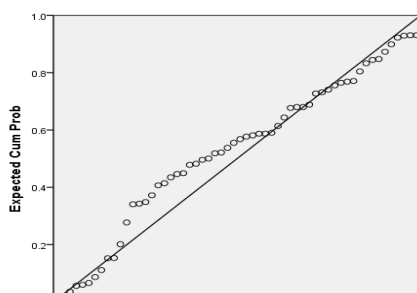
Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dibuktikan dari Kolmogorov-Smirnov dengan besar probabilitas yaitu nilai *Asymp. Sig.* diperoleh nilai signifikansi $0,260 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Analisis Grafik

Dalam hal ini, hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas -Grafik Normal ProbabilityPlot



Sumber : *Data Olahan, 2016*

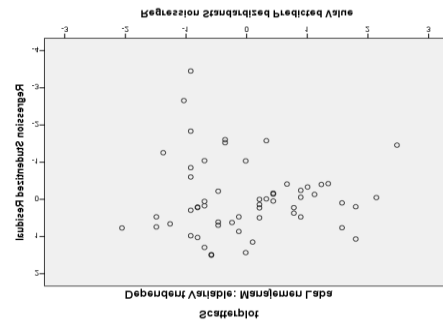
Dari gambar 2, terlihat bahwa data menyebar di sekitar dan

mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3.

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber : *Data Olahan, 2016*

Dari grafik Scatterplot pada gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.292	.49669	1.448

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan dari hasil tabel 4, diperoleh nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,448 < +2$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3. Goodness of Fit Test

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2) dan regresi simultan (F). Hasil uji koefisien determinan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.552 ^a	.305	.292

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 5 diketahui nilai R Square sebesar 0,305. Artinya adalah sumbangan pengaruh pengungkapan (*disclosure*) terhadap manajemen laba adalah sebesar 30,5 %. Sedangkan sisanya 69,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kemudian tahap selanjutnya, melakukan pengujian dengan regresi simultan (F). Hasil uji signifikansi simultan dapat disajikan pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.051	24.528	.000 ^b
Residual	.247		
Total			

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 6 memperlihatkan F hitung sebesar 24,528 dengan signifikansi 0,000. F table dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 ; k \\ &= 58 - 1 - 1 ; 1 \\ &= 56 ; 1 \\ &= 4,013 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung ($24,528 > F_{\text{tabel}} (4,013)$) dengan Sig. ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi *goodness of fit*.

4. Uji Regresi Linier Sederhana Uji Statistik t (t-test)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis regresi berupa koefisiensi untuk masing-masing variabel independen. Adapun analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hasil uji T dapat disajikan pada table 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T (T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.099	.555		3.783	.000
1 Disclosure	-4.027	.813	-.552	-4.953	.000

Sumber : Data olahan, 2016

Dari table 7 diatas, makadapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = 2,099 - 4,027 \text{ Disclosure} + e$$

Hasil statistik uji t diatas diketahui nilai ttabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{ttabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 58 - 1 - 1 : 0,05 / 2 \\ &= 56 : 0,025 \\ &= \pm 2,003 \end{aligned}$$

Keterangan:

n : jumlah data

k : jumlah variable bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui thitung $(-4,953) < -\text{ttabel} (-2,003)$ atau Sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya, pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. ketika manajer mengungkapkan informasi yang relatif tinggi maka tindakan manajemen laba akan cenderung semakin kecil, hal ini juga berarti bahwa jika perusahaan mengungkapkan sedikit informasi maka manajemen labanya akan semakin tinggi. Adanya pengaruh signifikan yang terjadi, konsisten atas motivasi oportunistik sesuai dengan yang dijelaskan pada teori akuntansi positif (Veronica dan Bachtiar, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001), Veronica dan Bachtiar (2003) serta Halim dkk (2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen, maka semakin rendah kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh terhadap manajemen laba juga dibuktikan oleh Lobo dan Zhou (2001), Veronica dan Bachtiar (2003) serta Halim dkk (2005).

Saran

Agar penelitian selanjutnya lebih terarah maka saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan dalam melakukan penelitian manajemen laba memasukkan dari semua sektor agar hasil penelitiannya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong manajemen laba lainnya selain pengungkapan (*disclosure*).
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2007, "Accounting Theory", Jakarta: Salemba Empat.

- Halim, Julia, dkk, 2005, "*Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*", Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September.
- I Guna, Welvin dan Arleen Herawaty, 2010, "*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No. 1, April 2010, Hlm 53-68.
- Lobo, Gerald, J., Dan Jian Zhou, 2001, "*Disclosure Quality Ang Earnings Management*", Social Sciense Research Network Electronic Paper Collection.
- Murni, Siti Aisah, 2003, "*Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*", Simposium Nasional Akuntansi VI, Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16-17 Oktober.
- Suwardjono, 2011, "*Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*", BPFE, Edisi ke Tiga Yogyakarta.
- Utami, Citra Kharisma, 2008, "*Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Skripsi Universitas Widyatama, Bandung.
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtar, 2003, "*Hubungan Antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*", Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16-17 Oktober.
- Yusmawarni, 2014, "*Pengaruh Reputasi Auditor, Komposisi Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.